

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

###### a. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan. Sekolah memerlukan berbagai fasilitas untuk menunjang proses belajar mengajar, salah satunya diantaranya adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan, sehingga setiap sekolah semestinya memiliki perpustakaan yang memadai tetapi karena berbagai alasan, kenyataannya setiap sekolah belum mampu menyediakan perpustakaan sebagaimana diharapkan.<sup>1</sup> Banyak para ahli yang mengemukakan pengertian perpustakaan sekolah dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing. Sulistyو mengatakan bahwa perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian dari sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku-buku dan terbit lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sutarno, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Samira Nedia Utama, 2004), hal. 31

<sup>2</sup> Sulistyو Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 1991) hal. 3

Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku atau tempat buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa.<sup>3</sup> Koleksi perpustakaan sekolah tidak seharusnya selalu berupa buku paket pelajaran. Isi koleksi perpustakaan sekolah hendaknya dapat mencerminkan segala kebutuhan dan minat masyarakat sekolah tersebut. Informasi penting dan ilmu pengetahuan yang lebih luas dan mendalam justru biasanya biasa didapatkan dari berbagai sumber seperti ensiklopedia, majalah, jurnal, dan buku bacaan ilmiah lainnya. Adapun sebagai bahan rekreasi, siswa dapat memanfaatkan koleksi fiksi atau buku cerita.<sup>4</sup>

Menurut Ibrahim Bafadal pengertian perpustakaan Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu yang dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.<sup>5</sup> Perpustakaan adalah suatu unit kerja yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan secara berkesinambungan oleh pemakainya

---

<sup>3</sup> Elin Rosalin, *Pemanfaatan Perpustakaan dan Sumber Informasi*, (Bandung: PT Karsa Mandiri Persada, 2008) hal. 20

<sup>4</sup> Elin Rosalin, *Pemanfaatan Perpustakaan...*, hal. 53

<sup>5</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah...*, hal. 3

sebagai sumber informasi.<sup>6</sup>Melalui penyediaan perpustakaan sekolah, peserta didik dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun secara mental dalam proses belajar.

Perpustakaan dapat pula berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya baca, melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. Oleh karena itu, jika tidak ada perpustakaan, atau perpustakaan yang ada kurang berperan dengan baik, mungkin anggota masyarakat yang baru belajar membaca, atau yang sedang membiasakan diri membaca, dan membutuhkan sumber bacaan, dapat berkurang secara perlahan-lahan dan hilang semangatnya.<sup>7</sup>Pengaruh lingkungan terhadap anak dapat positif dapat pula negatif. Positif apabila lingkungan memberikan dorongan terhadap proses pendidikan untuk berhasil dan dikatakan negative apabila lingkungan menghambat pendidikan yang ada.<sup>8</sup> Pada dasarnya petugas perpustakaan sekolah terdiri dari 2 bagian, yaitu seorang yang bertindak sebagai kepala perpustakaan, sekolah yang sering disebut juga dengan pustakawan atau guru pustakawan, dan beberapa orang anggota staf perpustakaan sekolah.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> C.Larasati Milburga, *Membina Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius 2001), Cet. 10, hal. 17

<sup>7</sup>*Ibid*, hal. 25

<sup>8</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 125

<sup>9</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah...*, hal. 176

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar peserta didik memegang peran yang sangat penting untuk tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Dalam UU No. 43 tahun 2007 pasal 23 tentang perpustakaan sekolah, dinyatakan bahwa setiap sekolah atau madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standart nasional perpustakaan 12 dengan memperhatikan standart nasional pendidikan. Hal ini bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana amanat dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional.<sup>10</sup>

Dari beberapa teori tersebut dapat penulis simpulkan, bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan sekolah merupakan fasilitas pendukung yang disediakan oleh sekolah dalam proses pengajaran dan pembelajaran melalui penyediaan bahan pustaka dan pelayanan yang telah disesuaikan dengan kurikulum. Perpustakaan sekolah tidak hanya menyediakan bahan

---

<sup>10</sup> Undang-undang Republik Indonesia nomor, 43 tahun 2007 *tentang Perpustakaan*, (Jakarta:Perpustakaan Nasional), hal. 75

pustaka, tetapi perpustakaan sekolah harus mampu membina pemustaka untuk gemar membaca supaya mempermudah cara belajar peserta didik.

#### **b. Manfaat Perpustakaan Sekolah**

Keberadaan perpustakaan sekolah guna meningkatkan kegiatan belajar mengajar karena bahan koleksi yang bermacam-macam, fasilitas yang memadai dan pelayanan yang baik sangat berpengaruh dalam membangkitkan minat siswa untuk membaca dan memanfaatkan perpustakaan sekolah dengan baik. Perpustakaan sekolah bisa dikatakan bermanfaat apabila benar-benar mampu memperlancar suatu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga siswa mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi dengan baik.

Secara terinci Bafadal menyebutkan bahwa manfaat perpustakaan sekolah baik yang diselenggarakan di sekolah dasar maupun sekolah menengah adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

- a. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid murid terhadap membaca.
- b. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid murid.
- c. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid murid mampu belajar mandiri.

---

<sup>11</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2006) hal. 55

- d. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
- e. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
- f. Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid ke arah tanggung jawab.
- g. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
- h. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
- i. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perpustakaan yang berfungsi dan telah dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, dapat ikut berperan dalam mengurangi dan mencegah kenakalan remaja. Di samping itu, bahan-bahan bacaan tersebut berisi hal-hal tentang sebab dan akibat dari perbuatan yang negative, sehingga tidak perlu dilakukan karena akan merugikan diri sendiri dan orang lain.<sup>12</sup>Dalam proses pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah ada kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan terhadap bahan koleksi, ruang, perabot dan pelayanan secara tepat guna memperlancar pemanfaatan perpustakaan sekolah

---

<sup>12</sup>Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah...*, hal. 28

erat sekali hubungannya dengan frekuensi kunjungan peserta didik meliputi jumlah kunjungan, lama kunjungan dan jenis koleksi yang di baca merupakan wujud pemanfaatan perpustakaan sekolah.

### **c. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan**

#### **a) Tujuan Perpustakaan**

Tujuan didirikannya perpustakaan sekolah tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah secara keseluruhannya, yaitu untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik oleh karena itu segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah harus dapat menunjang proses belajar mengajar.

Menurut Sutarno tujuan perpustakaan adalah untuk menyediakan fasilitas dan sumber informasi dan menjadi pusat pembelajaran.<sup>13</sup> Pendapat lain tentang tujuan perpustakaan sekolah juga diungkapkan oleh Andi Prastowo dalam bukunya sebagai berikut :<sup>14</sup>

- a. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan dan teknik membaca para siswa.
- b. Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan.

---

<sup>13</sup> Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat edisi 1*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2003), hal. 34

<sup>14</sup> Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2012), hal. 50-51

- c. Menumbuhkembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa.
- d. Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.
- e. Mendorong, menggairahkan, memelihara, dan memberi semangat membaca dan belajar kepada para siswa.
- f. Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang disediakan oleh perpustakaan.
- g. Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan misalnya fiksi, cerpen, dan lain sebagainya.

Menurut Pawit M. Yusuf tujuan dengan diselenggarakannya perpustakaan sekolah ialah untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat dilingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya para guru dan murid dan sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar ditingkat sekolah.<sup>15</sup>

Jadi secara singkat penulis menyimpulkan bahwa, tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai penunjang kurikulum dan

---

<sup>15</sup> Pawit M. Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, edisi 1, (Jakarta: Kencana, 2007), Cet II, hal. 2



tujuan pembelajaran sekolah, baik dalam menyediakan kebutuhan sumber belajar siswa melalui buku pelajaran pokok dan koleksi lainnya, selain itu agar para siswa memiliki kebiasaan dan minat baca.

#### **b) Fungsi Perpustakaan**

Fungsi perpustakaan sekolah ialah perpustakaan sekolah sebagai tempat kumpulan-kumpulan informasi dari bahan tercetak, terekam yang dapat dimanfaatkan oleh siswa sesuai dengan kebutuhannya. Disini perpustakaan sekolah harus mengelola koleksi sebagai sumber informasi dengan baik, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memanfaatkannya.

Dapat dijelaskan fungsi perpustakaan sekolah sebagai berikut:<sup>16</sup>

##### **a. Fungsi edukatif**

Fungsi edukatif yang artinya dapat meningkatkan interest membaca murid-murid, sehingga teknik membaca semakin lama dikuasai oleh murid-murid. Selain itu di dalam perpustakaan sekolah tersedia buku-buku yang sebagian besar pengadaannya disesuaikan dengan kurikulum sekolah.

##### **b. Fungsi informatif**

---

<sup>16</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah...*, hal. 6-8

Fungsi informatif disini adalah menyediakan bahan-bahan pustaka bahkan dilengkapi juga alat-alat seperti slide projector, semua itu akan memberikan informasi yang diperlukan siswa.

c. Fungsi tanggung jawab administratif

Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, dimana setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh guru pustakawan. Semua ini selain mendidik murid-murid ke arah tanggung jawab, ia membiasakan murid-murid bersikap dan bertindak secara administratif.

d. Fungsi riset

Adanya bahan pustaka yang lengkap murid-murid dan guru-guru dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan.

e. Fungsi rekreatif

Fungsi rekreatif yang artinya tidak berarti bahwa secara fisik pergi ke tempat-tempat tertentu, tetapi secara psikologisnya.

Dari beberapa fungsi yang disebutkan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai pusat kegiatan pembelajaran, untuk menunjang proses pembelajaran dilingkungan sekolah baik untuk guru dan siswa.

## **f. Sistem dan Jenis Layanan Perpustakaan Sekolah**

### **a) Sistem Layanan Perpustakaan Sekolah**

Secara umum sistem layanan perpustakaan menurut Elin Rosalin terbagi dua macam yaitu :<sup>17</sup>

1. Sistem Pelayanan Terbuka (Open Acces), yaitu pengunjung dan pemakai dapat secara langsung menemukan buku dan media bukan buku pada lokasinya. Melihat, mencari serta mengambil sendiri bahan pustaka, atau peralatan yang diperlukan dari rak buku dan rak peralatan.
2. Sistem Layanan Tertutup (Close Acces), yaitu pengunjung dan pemakai tidak dapat langsung ke lokasi koleksi. Petugas menolong mengambil bahan pustaka.

### **b) Jenis Pelayanan Perpustakaan Sekolah**

Menurut Rahayuningsih menjelaskan tentang jenis layanan perpustakaan sekola, diantaranya yaitu :<sup>18</sup>

1. Layanan peminjaman bahan pustaka, yaitu layanan kepada pemakai perpustakaan berupa peminjaman bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan. Dalam layanan ini biasanya digunakan sistem tertentu pengunjung perlu mengetahui prosedur peminjaman dan prosedur pengembalian

---

<sup>17</sup>Elin Rosalin, *Pemanfaatan Perpustakaan...*, hal. 77

<sup>18</sup>F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007), hal. 4-5

diperpustakaan, dengan aturan peminjaman yang disesuaikan dengan kondisi perpustakaan.

2. Layanan ruang baca, yaitu layanan yang diberikan oleh perpustakaan berupa tempat untuk melakukan kegiatan membaca di perpustakaan.
3. Layanan referensi atau rujukan, yaitu layanan yang diberikan oleh perpustakaan untuk koleksi-koleksi khusus seperti kamus, ensiklopedia, almanak, direktori, buku tahunan, yang berisi informasi teknis dan singkat.
4. Layanan fotocopy, yaitu layanan yang disediakan oleh perpustakaan berupa jenis mesin fotocopy, yang diberikan kepada pembaca yang ingin memiliki salinan bahan bacaan atau informasi yang ada didalam koleksi perpustakaan sekolah.

Selain dari jenis layanan yang telah disebutkan diatas, Darmono juga menjelaskan tentang jenis layanan perpustakaan sekolah yang lainnya, yaitu diantar sebagai berikut :<sup>19</sup>

1. Layanan audio visual, yaitu jenis perpustakaan khusu untuk bahan audio visual. Layanan ini meliputi peminjaman dan pemutaran film, video, slide atau filmstrip. Bahan yang

---

<sup>19</sup>Darmono, *Menjadi Pintar : Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar*, ( Malang: UM Press, 2002), hal. 141-142

disediakan berupa film cerita, film dokumenter atau film ilmu pengetahuan.

2. Layanan bercerita, yaitu layanan yang diberikan kepada anak-anak atau perpustakaan sekolah dasaryaitu berupa cerita, layanan ini umumnya tidak bersifat tetap akan tetapi dilakukan secara terjadwal.
3. Layanan jasa dokumentasi, yaitu layanan yang berupa penyediaan dokumen yang diperlukan oleh pengunjung seperti terbitan pemerintah serta peraturan perundangan yang dikumpulkan oleh perpustakaan.
4. Layanan jasa pembedelan atau perbaikan buku, yaitu layanan yang bertugas untuk memperbaiki jilidan dan koleksi perpustakaan yang telah rusak. Selain memperbaiki koleksi milik perpustakaan, pada umumnya mereka juga menerima penjilidan atau perbaikan dari perpustakaan lain.

### c) **Jenis Koleksi Perpustakaan**

Beberapa jenis koleksi perpustakaan sebagai sumber belajar yang mungkin dapat dijangkau oleh perpustakaan sekolah menurut Darmono diantaranya adalah :<sup>20</sup>

- a. Buku, yaitu terbitan yang membahas tentang informasi tertentu disajikan secara tertulis sedikitnya 64 halaman tidak termasuk halaman sampul, diterbitkan oleh penerbit atau

---

<sup>20</sup>Darmono, *Menjadi Pintar : Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah.....*, hal. 52-53

lembaga tertentu, serta ada yang bertanggung jawab terhadap isi yang dikandungnya (pengarang). Adapun yang termasuk kedalam jenis buku adalah sebagai berikut :

- 1) Buku teks (buku wajib) yang telah diwajibkan oleh pemerintah.
- 2) Buku penunjang, buku pengayaan yang telah mendapat rekomendasi dari pemerintah untuk digunakan di sekolah-sekolah.
- 3) Buku-buku jenis fiksi serta buku bergambar yang dapat merangsang rasa ingin tahu dan mengembangkan imajinsi anak didik.
- 4) Buku populer (umum) merupakan buku yang berisi pengetahuan umum dan populer.

Adapun beberapa pertimbangan untuk pemilihan buku terutama bagi pemakai yang dalam taraf perkembangan berpikir, yaitu: menciptakan *mood*, warna yang digu akan memperkuat bahasa tulis pengarang dan warna dapat melukiskan *mood*.<sup>21</sup>

- b. Koleksi buku referensi, yaitu buku yang digunakan sebagai sumber informasi oleh siswa atau guru unruk memperoleh pengetahuan tambahan tentang suatu bidang ilmu atau keterampilan.

---

<sup>21</sup> Andi Prastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*, (Depok: Prenadamedia Group, 2018), hal. 171

- c. Sumber geografi, yaitu informasi tentang daerah, iklim, cuaca, ketinggian tempat, bahan tambang da lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah geografi.
- d. Terbitan berkala, yaitu jenis terbitan secara menerus dengan jangka waktu tertentu.

Adapun menurut lebih rinci dan sistematis lagi beliau menjelaskan tentang jenis-jenis koleksi perpustakaan sekolah, yaitu sebagai berikut :<sup>22</sup>

- 1) Koleksi tercetak yang terdiri dari 2 jenis yaitu :
  - Buku fiksi, yaitu buku yang ditulis berdasarkan rekaan atau khayalan pengarang walaupun kadang cerita tersebut ditulis dengan fakta-fakta yang nyata, seperti buku-buku tentang cerita dan dongeng-dongeng.
  - Non fiksi, yaitu buku yang ditulis berdasarkan fakta-fakta yang yang nyata. Adapun yang tergolong kedalam non fiksi ada dua yaitu buku-buku teks (pelajaran) dan buku-buku rujukan (referensi) seperi kamus, ensiklopedia, buku tahunan, buku pedoman, bibliografi, almanak, catalog, indeks dan lain sebagainya.
- 2) Koleksi media cetak bukan buku, yaitu teknologi informasi yang digunakan untuk menyimpan informasi, seperti surat

---

<sup>22</sup> Pawit Yusuf & Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2005),hal. 25-27

kabar, majalah. Brosur, famflet, kaset, CD ROM, VCD, DVD.

## 2. Minat Belajar

### a. Pengertian Minat Belajar

Menurut Crow dan crow juga mengatakan bahwa “minat berkaitan dengan gaya gerak yang memotivasi seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan manusia, peristiwa, benda, maupun pengalaman yang disebabkan oleh kegiatan itu sendiri. Jadi, perwujudan dari sebuah minat dapat dilihat melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal yang lain, dapat pula dilihat dari partisipasinya dalam suatu aktivitas. Minat bukanlah pembawaan sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian”.<sup>23</sup> Minat sebenarnya adalah penerimaan akan sesuatu yang berhubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya.<sup>24</sup>

Pendapat lain dari Andi Mappiare yang berpendapat bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, prasangka, rasa takut, pendirian, atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu

---

<sup>23</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 121

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 121



pilihan tertentu.<sup>25</sup>Minat dalam belajar sangat penting, guna mendukung kelancaran dalam aktifitas belajar,mudah menghafal pelajaran, mudah menyimpan pelajaran dalam otaknya, menumbuhkan perasaan senang dalam belajar sehingga dengan minat itu aktifitas belajar dapat berhasil dengan baik.

Setiap anak didik mempunyai minat dan kebutuhan sendiri-sendiri. Pengajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan anak, anakmenarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan sungguh-sungguh dalam belajar.<sup>26</sup>Dapat melihat keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar, seluruh faktor-faktor yang berhubungan dengan guru dan peserta didik harus diperhatikan. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku peserta didik sebagai timbal balik dari sebuah hasil pengajaran sehingga minat belajar peserta didik terlihat.

Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.<sup>27</sup> Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena

---

<sup>25</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), hal. 180.

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,( Jakarta: Rineka Cipta, 2011 ), hal. 115

<sup>27</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 180

pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup>

Mengingat lemahnya kemampuan membaca dan kesadaran akan manfaat membaca siswa, maka merencanakan pembelajaran yang melibatkan perpustakaan akan mampu memupuk belajar mandiri pada diri siswa, yang gilirannya akan menumbuhkan kebiasaan membaca.<sup>29</sup>

Dari beberapa teori diatas apat disimpulkan bahwa minat seorang siswa adalah proses mental yang dapat diekspresikan melalui rasa suka, rasa senang dan ketertarikan menanggapi suatu materi pembelajaran. Dapat diperjelas bahwa guru merupakan faktor utama dalam terlaksananya proses belajar mengajar dan membantu peserta didik dalam meningkatkan minat dan kemampuan dalam belajar dan membaca.

#### **b. Ciri-ciri Minat Belajar**

Menurut Slameto yang dikutip oleh Ricky Darmawan berpendapat bahwa ciri minat siswa dalam membelajarkan adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: AR Ruzz Media, 2012) hal. 20

<sup>29</sup>Elin Rosalin, *Pemanfaatan Perpustakaan....*, hal. 155

<sup>30</sup>Ricky Darmawan, Skripsi: "*Pengaruh Minat Belajar dan Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 01 Wonolopo Tahun Ajaran 2014/2015*" (Surakarta: UNMUH Surakarta, 2015), hal. 10

- a. Memiliki kecenderungan untuk tetap memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
- d. Lebih menyukai hal yang menjadi minatnya daripada hal yang lainnya.
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Sedangkan menurut Hurlock, terdapat beberapa ciri minat anak diantaranya:<sup>31</sup>

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
2. Minat bergantung pada kesiapan belajar.
3. Perkembangan minat mungkin terbatas.
4. Minat dipengaruhi oleh budaya.
5. Minat berbobot emosional.

Dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri minat belajar yaitu rasa suka pada sesuatu yang minatnya sehingga dipelajari terus menerus.

---

<sup>31</sup> E.B Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid 2 (Terj.), (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1999), hal. 115

### c. Faktor yang mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Djamarah ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat siswa yaitu:<sup>32</sup>

- a) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- b) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- c) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Didalam pembelajaran didalam kelas, minat belajar seorang siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:<sup>33</sup>

#### 1) Tujuan Pengajaran

Tujuan pengajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena tujuan dapat mengarah pada usaha-usaha guru untuk mengajar. Oleh karena

---

<sup>32</sup> Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), Hal. 167

<sup>33</sup> Berdanus, Skripsi: "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika Kelas IX-B SMPS Dharma Nusa Flores Timur Tahun Ajaran 2016/2017*" (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2017), hal. 42

itu, sebelum memulai pelajaran, seorang guru hendaknya memberitahukan tujuan pembelajaran atau berbagai aspek yang harus dikuasai oleh siswa setelah pembelajaran.

## 2) Guru yang Mengajar

Minat siswa dalam belajar juga dipengaruhi oleh guru yang mengajar karena hal tersebut akan menambah atau bahkan mengurangi minat siswa untuk belajar, guru yang berpenampilan menarik akan turut membangkitkan rasa ketertarikan siswa untuk belajar. Guru yang senang berinteraksi dengan siswapun juga memegang peranan dalam membangkitkan minat belajar siswa. Seorang guru yang akrab dengan siswanya akan cenderung disukai oleh siswa.

## 3) Bahan Pelajaran

Minat belajar erat kaitannya dengan bahan pelajaran yang disajikan. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri bagi siswa tersebut, sehingga siswa segan untuk belajar, dan tidak memperoleh kepuasan dari belajarnya tersebut. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat akan menambah kegiatan belajar.

## 4) Metode Pengajaran

Dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran, seorang guru hendaknya memilih dan mempergunakan metode mengajar yang sesuai dengan sifat bahan pelajaran, serta situasi dan kondisi kelas. Karena menggunakan metode mengajar ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Seorang guru yang hanya menggunakan metode ceramah pada saat pembelajarannya, semakin lama akan menimbulkan kebosanan pada diri siswa. Sebaliknya, apabila guru menggunakan metode yang bervariasi pada saat pembelajarannya, maka akan memicu minat anak untuk belajar aktif. Tetapi itu semua juga harus disesuaikan dengan perkembangan jiwa anak supaya anak tidak mengalami kesukaran pada saat menerima pelajaran.

#### 5) Media Pengajaran

Media pengajaran yang digunakan guru sangatlah memiliki manfaat bagi siswa karena media pengajaran akan memperjelas materi yang disampaikan oleh guru. Media juga bermanfaat untuk mencegah terjadinya verbalitas atau kesalah pahaman makna dalam materi tertentu. Selain itu, penggunaan media pengajaran juga akan menambah rasa senang siswa dan menarik perhatian siswa sehingga memacu minat siswa untuk belajar.

#### 6) Lingkungan

Lingkungan atau situasi yang mendukung akan semakin mendorong minat siswa pada suatu pembelajaran. Situasi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton maka akan semakin menumbuhkan minat belajar siswa. Akan tetapi seorang guru juga harus memperhatikan konsentrasi atau pikiran siswa. Jangan sampai apabila pembelajaran yang disampaikan guru terlampau menyenangkan dikhawatirkan akan mengganggu konsentrasi siswa.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, Peneliti menemukan refere

nsi diantaranya:

1. Rosmala Dewi, dalam penelitiannya yang berjudul “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Mata Pelajaran Pkn Di Smpn 1 Baraka Kabupaten Enrekang”. Dari hasil penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa, minat baca peserta didik pada mata pelajaran PKn di perpustakaan SMP Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang berada pada kategori rendah, perpustakaan sering tutup, buku yang tidak lengkap, dan motivasi mengunjungi perpustakaan kurang.
2. Ahmad Ulul Albab, dalam penelitiannya yang berjudul “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Siswa di SDN

Candiwatu Mojokerto”. Dari hasil penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa, pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa SDN Candiwatu Mojokerto ada 2 bentuk yaitu penanaman sikap sadar penting membaca dengan penjadwalan dan menjadikan perpustakaan sebagai tempat *outdoor learning* dan memaksimalan fungsi sekolah.

3. Nur Fadilah, dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Guru dalam Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar Siswa SD Inpres Kassi-Kassi Makassar”. Dari hasil penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa guru sangat berperan dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa SD Inpres Kassi-Kassi Makassar, hal ini dapat dilihat dari Strategi yang diterapkan oleh guru dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa, yaitu (a) memberikan tugas meringkas kepada siswa dan diarahkan ke perpustakaan untuk memilih salah satu buku yang akan digunakan dalam mengerjakan tugas tersebut. (b) siswa diharuskan membaca 15 menit sebelum memulai pelajaran. (c) mengarahkan siswa ke perpustakaan sesuai mata pelajaran.

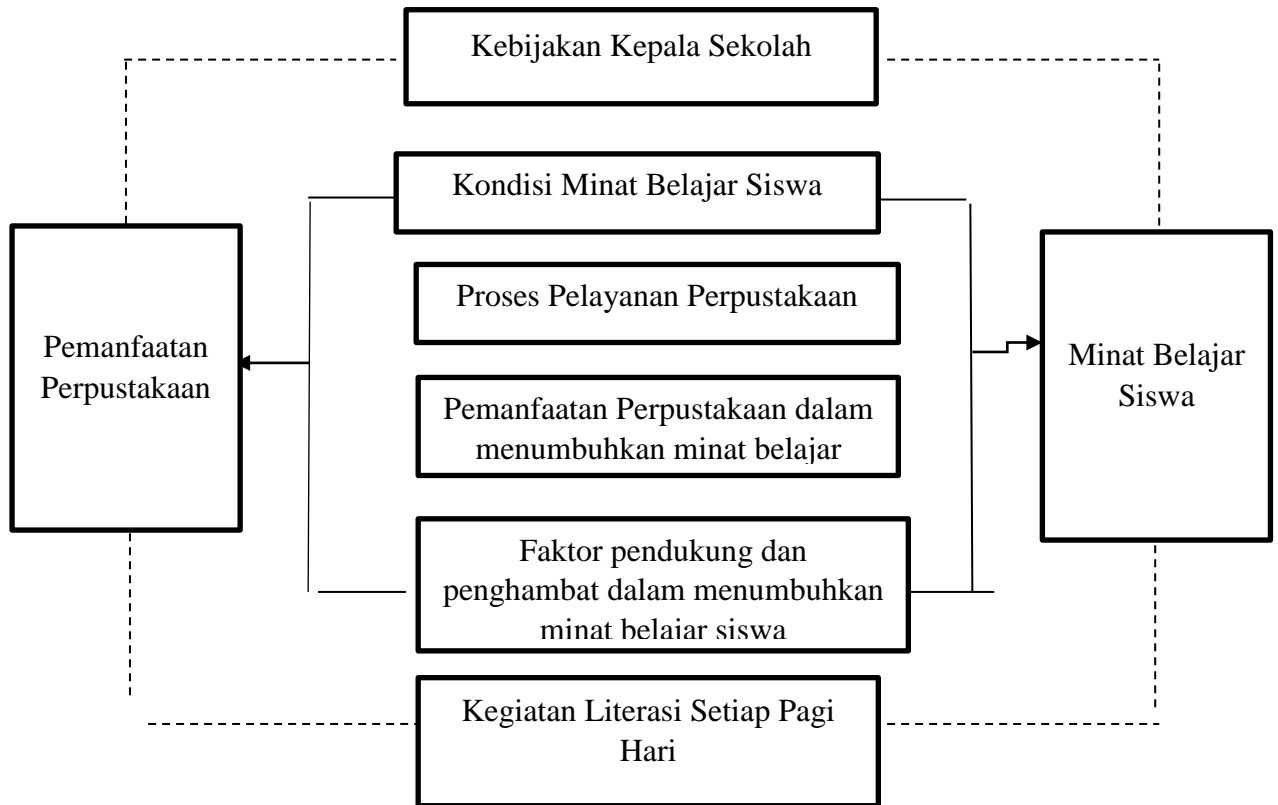
Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat ditarik benang merah bahwa persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilaksanakan yakni pemanfaatan perpustakaan. Perbedaan yang mendasar dari beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian yang diajukan peneliti ialah proses pelayanan perpustakaan, pemanfaatan perpustakaan untuk



menumbuhkan minat belajar, serta faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Selain itu penelitian terdahulu bersumber dari berbagai daerah dan tempat penelitian yang berbeda, sehingga dapat dipastikan bahwa penelitian yang akan diteliti adalah relevan tanpa ada unsur plagiasi.

### **C. Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian dalam penelitian ini berfungsi sebagai pedoman yang menjelaskan jalan arah tujuan penelitian. Kerangka ini akan menjadi landasan untuk mendeskripsikan pemanfaatan perpustakaan untuk menumbuhkan minat belajar siswa di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung. Berikut paradigma penelitian ini di sajikan dalam bentuk bagan.



Bagan 2.1 Paradigma Penelitian